

Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Kegiatan Bermain Kata pada Kelompok B di TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020

Suli'ah

TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon, Indonesia

Email: ahsuli023@gmail.com

Abstrak: Anak-anak memperoleh kemampuan membaca kata-kata yang sederhana untuk mereka pahami. Anak masih kesulitan memahami bahasa yang seharusnya bisa dia kendalikan dalam situasi ini. Anak-anak kurang memiliki keinginan untuk memprediksi kata dan tulisan yang mereka lihat. Berbicara dan membaca tidak dapat dipisahkan. Anak-anak yang rutin berkomunikasi dengan baik juga membaca dengan baik. Pada Gathering B di TK Al Hidayah Tuliskriyo 1, gerakan peningkatan kapasitas secara keseluruhan ingin menggunakan permainan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca. Anak, pendidik, kepala sekolah, dan strategi pembelajaran menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Hidayah Tuliskriyo 1 mulai tanggal 3 Februari sampai dengan 24 Februari 2020. Siklus I dan siklus II merupakan dua siklus perbaikan yang digunakan dalam metode penelitian. Siklus I akan menghasilkan kegiatan yang seharusnya dapat diselesaikan oleh anak, dan siklus II akan menghasilkan RPP yang berhasil pada siklus I. Konsekuensi peninjauan kembali: Karena tingkat keberhasilan belajar pada siklus I mencapai 60,03% dan 87,05% pada siklus kedua, tidak ada peningkatan tambahan yang diperlukan. Kesimpulannya, semangat belajar yang tak tergoyahkan, persiapan yang tepat, metode pembelajaran yang inovatif, dan media pembelajaran yang tepat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 Februari 2023

Disetujui pada : 27 Februari 2023

Dipublikasikan pada : 30 Maret 2023

Kata kunci: Membaca dan Bermain

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.832>

PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup semua pengalaman hidup seseorang dalam berbagai setting yang memiliki efek positif jangka panjang pada perkembangannya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang No. Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Pedoman Persekolahan Umum Standar PAUD tidak dapat dipisahkan dari Standar Nasional Pendidikan ciri-ciri penyelenggaraan PAUD diperhatikan dalam perencanaan asas-asas tersebut dalam hubungannya dengan anak usia prasekolah.

Laju perkembangan kecerdasan telah meningkat dari 50% menjadi 80% saat ini. Anak-anak paling berisiko antara usia empat dan enam tahun. Anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menerima berbagai upaya untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Tubuh dan otak menjadi dewasa di mana mereka siap untuk menjawab peningkatan iklim selama masa sulit. Pada masa ini, seseorang mulai mengembangkan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, endence, kemampuan artistik, moral, dan keyakinan agama (Novitasari, 2018).

Pada jalur pendidikan formal, taman kanak-kanak merupakan salah satu jenis pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang berkonsentrasi pada satu bidang perkembangan kognitif. Mengingat persepsi kegiatan pembelajaran wali kelas, ditemukan bahwa ketidakpedulian anak-anak untuk membaca adalah sebuah masalah. Anak-anak terlalu asyik bermain dengan teman-temannya atau menggunakan alat permainan (Borman & Erma, 2018). Hanya sebagian kecil dari anak-anak yang dapat membaca kata-kata yang dapat

mereka tiru, meskipun sebagian besar dari mereka dapat meniru huruf-huruf yang diperintahkan oleh guru mereka. Ini adalah konsekuensi dari:

- 1) Karena tidak terbiasa mendengar cerita setiap hari, anak jarang menjumpai atau mendengar kosa kata baru.
- 2) Sebagai akibat dari berkurangnya kebodohan dan kelelahan umum di lingkungan belajar, anak-anak akan merasakan lebih sedikit tekanan untuk memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat.
- 3) Guru gagal mengenali kemampuan luar biasa setiap siswa.

METODE

Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Desa Tuliskriyo Kec. Sanankulon Kab. Blitar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Pebruari tahun 2020. Penelitian ini melibatkan 15 anak TK B Al Hidayah Tuliskriyo 01.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari jalan keluar pada setiap masalah yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu pada pra siklus adalah tanah airku dengan subtema Identitas Negara. Pada siklus I temanya adalah tanah airku dengan subtema mata pencaharian. Sedangkan pada siklus II temanya adalah tanah airku dengan subtema adat istiadat.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak dengan metode pemberian tugas, menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (2003) yaitu :

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times \text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

X	= Nilai rata-rata
n	= Jumlah jawaban
N	= Jumlah anak
1, 2, 3, 4	= Bobot/Skor Jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Identifikasi dan Analisis Masalah

Tujuan dari penelitian adalah Peningkatkan kemampuan membaca melalui kegiatan bermain kata di kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Adapun identifikasi masalah meliputi :

- 1) Kegiatan membaca yang tidak sesuai harapan
- 2) Sebagian besar anak tidak mendengarkan saat pendidik memberikan contoh.
- 3) Pada kegiatan membaca anak cenderung asyik mengobrol dengan temannya.
- 4) Saat kegiatan anak sebenarnya mengetahui hampir semua benda yang diperlihatkan tetapi belum mampu menuliskan.

Dari keempat masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan anak dalam membaca kata sederhana. Karena jika masalah ini tidak segera dicari jalan keluarnya maka akan menjadi masalah berat dan dapat menimbulkan masalah baru. Penyebab masalah tersebut adalah karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Masalah kurangnya kemampuan anak dalam membaca dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran berupa permainan kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Supargo, 2021).

Siklus II

Identifikasi dan Analisis Masalah

Tujuan penelitian adalah Peningkatkan kemampuan membaca melalui bermain kata di kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Adapun identifikasi masalah terdiri dari:

- 1) Kegiatan membaca yang tidak sesuai harapan
- 2) Sebagian besar anak tidak mendengarkan saat pendidik memberikan contoh.
- 3) Pada kegiatan membaca anak cenderung asyik mengobrol dengan temannya.
- 4) Saat kegiatan anak sebenarnya mengetahui hampir semua benda yang diperlihatkan tetapi belum mampu menuliskan.

Dari keempat masalah yang teridentifikasi, masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan anak dalam membaca kata sederhana. Karena jika masalah ini tidak segera dicari jalan keluarnya maka akan menjadi masalah berat dan dapat menimbulkan masalah baru. Penyebab masalah tersebut adalah karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Masalah kurangnya kemampuan anak dalam membaca dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran berupa permainan kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Arifa, 2021).

Evaluasi Setiap Siklus

Karena kurang efektif, maka hasil belajar anak yang dinilai dari alat permainan atau sumber belajar sangat erat kaitannya. Rutinitas anak kemudian menjadi kurang baik. Pemanfaatan perangkat permainan akan tercermin dalam hasil belajar anak. Agar terjadi pembiasaan yang baik, perlu ditingkatkan keefektifan penggunaan alat permainan dan sumber belajar dalam pengelolaan kelas. Akulturasi, yang lebih dari sekadar kebiasaan, kemudian akan terjadi (Syukron Al Mubarak & Amini, 2020). Evaluasi adalah tanggung jawab seorang guru. sebagai bagian dari perencanaan pendidikan, dengan mempertimbangkan hasil kegiatan anak. Agar pembelajaran anak menjadi seefektif mungkin, pengulangan sangat penting. Sebagai akibat langsung dari rutinitas mereka di kelas, harga diri anak akan meningkat. Guru mengevaluasi hasil kegiatan anak baik dengan mengamatinya atau dengan mengamatinya dan menggunakan metrik penilaian selama proses kegiatan pembelajaran (Suwarni, 2021).

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus pertama RKH 1, penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan membaca melalui kegiatan bermain kata pada Kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan belum mencapai ketuntasan dengan prosentase 60,25 %. Hasil Refleksi siklus I SKH 1 menunjukkan masih banyak anak yang belum mampu mengurangkan. Dalam hal ini guru belum mampu menggunakan metode secara maksimal. Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus pertama RKH 2, penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan membaca pada kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan belum mencapai ketuntasan dengan prosentase 62,48%.

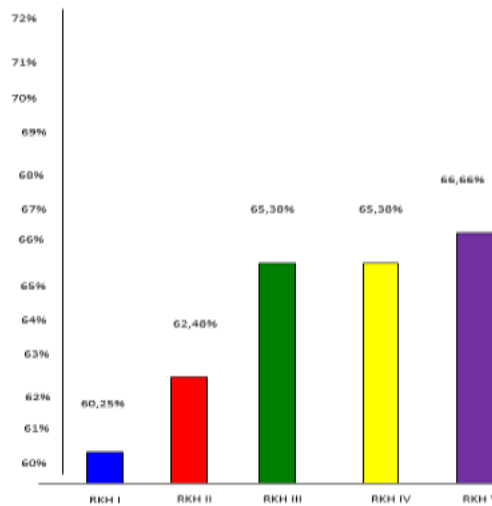
Hasil Refleksi siklus I RKH 2 menunjukkan masih banyak anak yang sebagian besar belum mampu membaca melalui kegiatan bermain kata. Dalam hal ini guru belum mampu menggunakan metode secara maksimal. Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus pertama RKH 3, penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan membaca melalui kegiatan bermain kata pada Kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan belum mencapai ketuntasan dengan prosentase 65,38%. Hasil Refleksi siklus I RKH 3 menunjukkan masih banyak anak yang belum mampu meningkatkan kemandirian. Dalam hal ini guru belum mampu menggunakan metode secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus pertama SKH 4, penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan anak membacamelalui kegiatan bermain kata pada kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan belum mencapai ketuntasan dengan prosentase

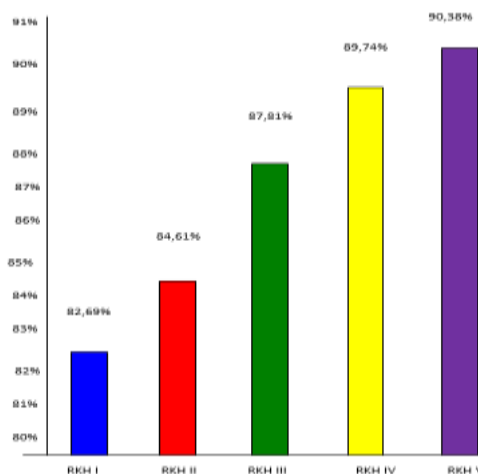
65,38%. Hasil Refleksi siklus I SKH 4 menunjukkan masih banyak anak yang belum mampu menyebut hasil pengurangan. Dalam hal ini guru belum mampu menggunakan metode secara maksimal. Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus pertama RKH 5, penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan membaca pada kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan belum mencapai ketuntasan dengan prosentase 66,66%. Hasil Refleksi siklus I RKH 5 menunjukkan masih banyak anak yang belum semua mampu membaca kata sederhana. Dalam hal ini guru belum mampu menggunakan metode secara maksimal.

Tabel 1. Data hasil keseluruhan hasil penilaian perkembangan belajar anak Siklus I dan II

No	RKH	Siklus I	Siklus II
1	RKH I	60,25%	82,69%
2	RKH II	62,48%	84,61%
3	RKH III	65,38%	87,81%
4	RKH IV	65,38%	89,74%
5	RKH V	66,66%	90,38%



Gambar 1. Grafik Hasil Evaluasi Proses KBM Siklus I



Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi Proses KBM Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus kedua SKH 1, penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan membaca melalui bermain kata pada kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan sudah mencapai ketuntasan dengan prosentase 82,69%. Hasil Refleksi

siklus II RKH 1 menunjukkan banyak anak yang sudah mampu membaca kata sederhana. Dalam hal ini guru sudah mampu menggunakan metode secara maksimal. Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus kedua RKH 2, penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan membaca pada kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan sudah mencapai ketuntasan dengan prosentase 84,61%. Hasil Refleksi siklus II RKH 2 menunjukkan banyak anak yang sudah mampu membaca melalui kegiatan bermain kata. Dalam hal ini guru sudah mampu menggunakan metode permainan kata dengan benar. Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus kedua RKH 3, penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan membaca pada kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan sudah mencapai ketuntasan dengan prosentase 87,81%. Hasil Refleksi siklus II RKH 3 menunjukkan banyak anak yang sudah mampu membaca kata sederhana. Dalam hal ini guru sudah mampu menggunakan metode secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus kedua RKH 4, penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan membaca pada kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan sudah mencapai ketuntasan dengan prosentase 89,74%. Hasil Refleksi siklus II RKH 4 menunjukkan banyak anak yang sudah mampu membaca kata sederhana. Dalam hal ini guru sudah mampu menggunakan metode secara maksimal. Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari siklus kedua RKH 5 penilaian anak dengan judul peningkatan kemampuan membacamelalui kegiatan bermain kata pada kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan sudah mencapai ketuntasan dengan prosentase 90,38%. Hasil Refleksi siklus II RKH 5 menunjukkan banyak anak yang sudah mampu membaca kata sederhana. Dalam hal ini guru sudah mampu menggunakan metode secara maksimal. Dari hasil penilaian tentang perkembangan anak yaitu Kemandirian anak pada siklus II RKH I sampai RKH V diperoleh hasil keseluruhan prosentase sebesar 87,05%. Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca sudah mencapai ketuntasan.

Hasil analisis temuan pengelolaan data dan pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I sama sekali belum bergerak maju. Hal ini dikarenakan anak tidak mau melakukan apapun, sehingga strategi yang digunakan tidak berjalan dengan baik dan hasilnya tidak bagus. Metode praktik langsung digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar pada 60,03% anak selama siklus I. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan remaja dalam menumbuhkan kemandirian dalam praktik belum menunjukkan batas yang paling ekstrim, dan siklus II akan terlihat jauh lebih banyak. Perbaikan yang mencolok. Prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan pada siklus II (Sa'diyah, 2021). Persentase keseluruhan sebesar 87,05% menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran siklus II sudah maksimal dan peningkatan minat belajar siswa tidak perlu ada peningkatan lagi. Kegiatan pembelajaran yang sangat baik ini memanfaatkan teknik nyata. Lingkungan baru yang harus disalahkan atas meningkatnya minat anak-anak dalam kegiatan pendidikan. Misalnya, metode pengajaran yang disukai anak-anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya saat ini, termasuk metode praktik langsung yang memanfaatkan lembar observasi. Anak-anak terlibat dalam kegiatan belajar lebih aktif dan antusias sebagai hasilnya.

KESIMPULAN

Penerapan kegiatan membaca melalui bermain kata pada kelompok B TK Al Hidayah Tuliskriyo 01 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Anak-anak lebih menyukai kegiatan bermain kata yaitu pembelajaran yang membutuhkan tantangan. (2) Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan pada kegiatan – kegiatan pembiasaan dapat memotivasi anak untuk berani mencoba melakukan sesuatu tanpa harus meminta bantuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta : Bumi Aksara.
- Borman, R. I., & Erma, I. (2018). Pengembangan Game Edukasi Untuk Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) Dengan Implementasi Model Pembelajaran Visualitation Auditory Kinesthetic (Vak). *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.29100/jupi.v3i1.586>
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Supargo, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Direct Instructions dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Penjaskes yang Memuat Renang Pada Siswa Kelas X TKJ 1 Semester 1 SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 66–73.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Syukron Al Mubarak, A. A., & Amini, A. (2020). Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 77–89. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.221>